

Penerapan Media Kolase Berbasis Cangkang Telur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah

Sri Inda Lestari, Susanti Nirmalasari, Hasnah Siahaan

Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan

Abstract. R.A Baiturrofiqoh is one of the schools where there is collage learning which aims to develop fine motor skills for early childhood, the application of eggshell-based collage by clarifying the supporting factors and inhibiting factors for the application of eggshell-based collage in the development of fine motor skills for early childhood. The result of this study is that the application of eggshell-based collage strongly supports the development of children's fine motor skills because the activities are very effective, the supporting factor is the large availability of eggshell raw materials and the inhibiting factor is the long learning time. This study used a descriptive qualitative research method where all data were obtained through observation, interviews and documentation in accordance with the problem to be studied. Therefore the researchers hope to assist teachers in developing fine motor skills through eggshell collage activities.

Keywords: Early Childhood, Fine Motor Skills, Collage

Abstrak. R.A Baiturrofiqoh adalah salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran kolase yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, penerapan kolase berbasis cangkang telur dengan di perjelas dengan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kolase berbasis cangkang telur sangat mendukung perkembangan motorik halus anak karena kegiatannya sangat efektif, faktor pendukungnya adalah banyaknya ketersediaan bahan baku cangkang telur dan faktor penghambatnya adalah waktu belajar yang panjang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana semua data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan samalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti berharap dapat membantu guru dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase cangkang telur.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Motorik Halus, Kolase

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia yang lahir tidaklah mengetahui sesuatu apa pun. Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan yang merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri. Berkenaan dengan ini, dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran atau pun ilmu”. Oleh karena itu, semua orang berhak mendapatkan pendidikan, baik pendidikan umum atau pun pendidikan agama. (Aidil, 2018)

Anak usia dini adalah sosok anak kecil yang sedang tumbuh dan berkembang dengan pesat baik fisik maupun psikologisnya. Dalam hal tersebut dapat di nyatakan pada pasal 28 ayat 1 undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Menurut Montessori (dalam Armanila. 2017) anak usia dini merupakan fase absorbmind yaitu masa menyerap pikiran. Pada masa inilah anak mudah menyerap segala sesuatu yang terjadi pada lingkungan sekitarnya berada.(Khadijah & Armanila, 2017)

Motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan gerak. *Motor* adalah aktivitas penting pada manusia. Karena dengan gerakan yang dilakukan manusia dapat mencapai dalam mewujudkan harapan yang diinginkan. Oleh sebab itu motor selalu dikatakan sebagai suatu awal terjadinya sesuatu gerakan yang akan dilakukan. (Khadijah & Armanila, 2017)

Kolase berasal dari bahasa Prancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dapat dibuat dengan menggabungkan teknik melukis, mewarnai, atau menempel dengan bahan-bahan yang disediakan. Kolase yaitu sebuah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam bahan. Bentuk seni tiga dimensi atau *assemblage*. Selama bahan yang dipakai tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan seseorang yang membuatnya. (Ramdini & Mayar, 2019)

KAJIAN TEORITIS

Definisi Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan tersendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. (Aidil, 2018)

Anak Usia Dini Menurut Ahli

Sedangkan Aqib (dalam Khadijah, 2017) mengutarakan prinsip-prinsip perkembangan sebagai berikut; a) anak belajar dengan baik jika kebutuhan fisiknya terpenuhi, b) anak belajar secara terus menerus, membangun pemahaman hingga mencipta sesuatu, c) anak belajar melalui interaksi sosial, d) motivasi timbul dari minat dan ketekunan, e) adanya perbedaan dan dalam gaya belajar dan f) memulai dari yang sederhana ke kompleks, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal dan dari diri ke sosial. (Khadijah & Armanila, 2017)

Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Elizabeth B (dalam Rahmi Audina, 2021) karakteristik anak usia dini antara lain :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar,
2. Merupakan pribadi yang unik,
3. Suka berfantasi dan berimajinasi,
4. Masa paling potensial untuk belajar,
5. Menunjukkan sikap egosentris,
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Perkembangan Anak Usia Dini

Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan itu terjadi sejak anak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidaklah dapat diukur tetapi dapat dirasakan perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut :(Khaironi, 2018)

1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral
2. Perkembangan Sosial Emosional
3. Perkembangan Kognitif
4. Perkembangan Bahasa
5. Perkembangan fisik motorik

Definisi Motorik Halus

Istilah kemampuan ini banyak arti, menurut kemampuan artinya adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di isyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Motorik halus pada anak merupakan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasikan antara susunan saraf , otot kecil dan otak. (Fitriani & Adawiyah, 2018)

KOLASE

Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dapat pula didefinisikan bahwa kolase adalah melukis dengan cara menempel dan merekat.(Puspitasari & Zultiar, 2018)

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi yang di pilih oleh peneliti pada penelitian ini yaitu bertempat di R.A BAITURROFIQOH Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, tempat ini sengaja di pilih oleh penulis karena penulis dapat dengan mudah memperoleh data yang kredibel, terukur dan akurat di tempat ini. Karena peneliti sendiri merupakan guru pendamping di R.A

Baiturrofiqoh tersebut. Dengan berarti, peneliti dapat secara langsung mudah memahami keadaan sekolah, keadaan siswa dan cara proses kegiatan belajar mengajar di sana.

Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Tahun 2023 | | | | | |
|----|--------------------|------------|-------|-----|------|------|---------|
| | | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1. | Pengajuan Judul | | ✓ | | | | |
| 2. | Pembuatan Proposal | | | ✓ | | | |
| 3. | Observasi | | | | | | ✓ |
| 4. | Seminar Proposal | | | | ✓ | | |
| 5. | Pembuatan Skripsi | | | | | ✓ | ✓ |
| 6. | Sidang Skripsi | | | | | | ✓ |

Desain Penelitian

Yang dimaksud dengan desain Penelitian adalah rangkaian prosedur dan metode yang dipakai untuk menganalisis dan menyusun atau mengumpulkan data dalam sebuah penelitian untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik dalam penelitian. Desain penelitian ini juga sebagai strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk menghubungkan setiap bagian-bagian dari penelitian ini agar menjadi sistematis sehingga menganalisis sebuah masalah menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Silaen (dalam DEEPUBLISH 2018) desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan yang dapat memudahkan peneliti dalam mengambil dan menyimpulkan hasil dari penelitiannya sendiri, oleh sebab itu maka peneliti memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Kolase Cangkang Telur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di R.A Baiturrofiqoh.

Hasil observasi peneliti kelapangan dengan guru R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah dengan guru kelas yaitu ummi Rahmi.

Terkait hasil wawancara dengan ummi Rahmi selaku guru kelas pada Selasa, 25 Juli 2023, tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase cangkang telur, sebagai berikut:

“Kolase pada anak usia dini umumnya hanya tentang menempel pada gambar tetapi menempel pada saat mengkolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, karena anak harus dapat berkonsentrasi pada saat menempelkan cangkang telur ke pola gambar yang

guru berikan. Menjaga konsentrasi pada saat melakukan kegiatan kolase memang harus di perhatikan karena tak banyak juga anak yang mudah bosan saat mengkolase”.

Hasil observasi penelitian kelapangan dengan guru kelas R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah yaitu Ummi kodar.

Terkait hasil wawancara dengan ummi kodar selaku guru kelas pada hari rabu 26 juli 2023, tentang mengapa anak mudah bosan pada saat mengkolase, sebagai berikut

“Anak sangat mudah bosan pada saat kegiatan pembelajaran kolase karena bahan yang kecil dan media gambar yang terlalu besar jadi anak mudah bosan, dan anak juga suka mengeluh capek pada saat melakukan kolase. Terkadang anak mengisi pola dengan menumpuk-numpukan bahan ke media.”

Hasil wawancara dengan Ummi Tari dan Ummi Kodar sebagai tenaga pendidik edukatif R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah, kegiatan kolase bukanlah menuntut anak untuk mengisi pola media gambar dengan bahan kolase seperti cangkang telur tetapi, memberi kebebasan anak dalam mengisi pola tersebut sesuai dengan keinginannya dan bebas mengisi pola manakah dulu yang akan anak isi dengan cangkang telur tersebut.

Hasil observasi peneliti kelapangan dengan wali murid R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah yaitu Ibu Eva.

Terkait hasil wawancara dengan ibu Eva selaku wali mumur pada hari kamis 27 juli 2023, dalam perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan kolase cangkang telur, sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eva “kolase bagi anak usia dini sangat menyenangkan. Anak-anak melakukan kolase agar anak bisa menjaga kosentrasi belajar mereka pada saat mengkolase, dan anak juga dapat mengembangkan kreativitas mereka jika melihat hal-hal kecil yang bisa di tempelkan atau di rekatkan pada gambar yang ada”.

Hasil observasi peneliti kelapangan dengan wali murid R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah yaitu Ibu Putri.

Terkait Hasil Wawancara dengan ibu Putri selaku wali murid pada hari kamis 27 juli 2023, dalam perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase cangkang telur, sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Putri mengatakan, “kegiatan kolase cangkang telur anak saya sangat menyukainya dan saya senang karena anak saya bisa menirukan kegiatan belajarnya di rumah, dan anak saya jadi mengerti bahwa cangkang telur bisa di gunakan untuk belajar sebagai media yang dapat mengembangkan motorik halus anak saya. Anak saya juga tidak merasa bosan saat mengkolase dan dia sangat senang karena saya perhatikan anak sangat berkonsentrasi saat menggunakan lem dan menempelkan cangkang telur ke pola gambar yang ada”.

Hasil observasi peneliti ke lapangan dengan guru kelas bapak Arsyad selaku guru pendamping.

Terkait hasil wawancara dengan bapak arsyad pada hari jum'at 28 juli 2023, selaku guru pendamping sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak arsyad, “anak terkadang merasa bosan saat melakukan kegiatan kolase, akan tetapi terkadang mereka juga menyukai kegiatan tersebut jika pola gambar itu menarik dan sesuai dengan bahannya. Dan juga bahan atau cangkang telur yang sudah di beri pewarna akan lebih menarik daya tarik anak untuk segera melakukan kegiatan kolase”.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kolase pada anak usia dini tidak terlalu membosankan jika media pola gambar tersebut menarik, sesuai tema, dan tidak terlalu besar jadi anak tidak terlalu bosan saat menempel cangkang telur ke pola gambar yang ada. Selain itu bahan cangkang telur yang sudah di beri pewarna juga menarik anak untuk melakukan kegiatan kolase cangkang telur karena anak bisa lebih bebas berimajinasi dalam menempel dan anak lebih konsentrasi pada saat menyatukan cangkang telur menggunakan lem.

Faktor pendukung dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Supiati S.Ag sebagai kepala R.A Baiturrofiqoh dan guru pendidik ummi Rahmi Audina serta ummi Arbainur KodKodapada hari senin 31 juli 2023, Peneliti telah melakukan pengamatan langsung di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah. Faktor pendukung dalam penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini yaitu:

1. Hasil observasi peneliti kelapangan dengan guru R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah dengan guru kelas yaitu ummi kodar pada hari senin 31 juli 2023 yaitu:

Terkait dengan hasil wawancara dengan ummi kodar selaku guru kelas, tentang faktor pendukung dalam penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R A Baiturrofiqoh Sei Rampah adalah:

“faktor pendukungnya adalah anak-anak suka dengan macam-macam media gambar, dan bentuk cangkang telur. Anak juga menyukai apa bisa gambar yang akan di kolase seperti gambar ikan, pola telur, buah-buahan dan sayur-sayuran”.

2. Hasil observasi peneliti ke lapangan dengan guru kelas yaitu Pak Arsyad pada hari selasa 1 agustus 2023 yaitu:

Terkait hasil wawancara dengan Pak Arsyad guru kelas tentang faktor pendukung dalam penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah adalah:

“faktor pendukungnya adalah banyaknya ketersediaan bahan baku cangkang telur. Untuk menjadi bahan kolase dengan cangkang telur, hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung karena ketersediaan bahan baku tersebut”.

3. Hasil observasi peneliti ke lapangan dengan guru kelas yaitu ummi Rahmi pada hari rabu 2 agustus 2023 yaitu:

Terkait hasil wawancara dengan guru kelas yaitu ummi Rahmi tentang penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah adalah:

“ Senada dengan ummi Kodar ummi Rahmi juga mengatakan bahwa anak yang sudah terbiasa melakukan kegiatan ini akan lebih mudah dalam memahami bagaimana caranya untuk menggunakan les, dan sudah tahu dalam menempelkan cangkang telur ke media pola gambar yang akan di kolase. Ummi Rahmi juga menambahkan bahwa faktor pendukung lainnya adalah ketika anak bisa dengan tertib mengikuti kegiatan kolase dan tidak banyak pula anak yang takut atau jijik dengan lem”.

4. Hasil observasi peneliti ke lapangan dengan guru kelas yaitu bapak arsyad selaku guru pendamping pada hari kamis 3 agustus 2023 yaitu:

Terkait hasil wawancara dengan bapak arsyad tentang faktor pendukung penerapan media kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh Sei rampah yaitu:

“pada beberapa tahap anak sangat menyukai kolase karena mereka sudah mulai terbiasa dengan kegiatan yang selalu mereka lakukan. Hal ini menjadi faktor pendukung karena sangat memudahkan guru dalam penerapan kolase cangkang telur karena sudah jelas bahwa perkembangan motorik halus anak sudah tercapai”.

5. Hasil observasi peneliti ke lapangan dengan kepala yayasan yaitu bapak Marli pada kamis 3 agustus 2023 yaitu:

Terkait hasil wawancara dengan bapak Marli tentang penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah adalah:

“kepala yayasan sangat mendukung penerapan kolase berbasis cangkang telur karena kegiatan ini sangat efektif dan baik untuk pengembangan motorik terutama motorik halus anak usia dini”

6. Hasil observasi peneliti ke lapangan dengan kepala sekolah yaitu Ibu Hj. Supiati S.Ag pada hari kamis 3 agustus 2023 yaitu:

Terkait hasil wawancara dengan ibu Hj. Supiati S.Ag tentang faktor pendukung penerapan media kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah yaitu:

“Kegiatan yang sangat efisien dan ramah lingkungan, selain mengajarkan anak tentang kolase sebagai pengembangan motorik halus anak usia dini, guru juga telah mengajarkan bagaimana cara mendaur ulang bahan bekas seperti cangkang telur yang masih bisa di manfaatkan sebagai media belajar edukatif yang menarik. Di samping itu juga orang tua murid yang sangat mendukung penerapan kolase dengan bahan cangkang telur”.

Dari hasil observasi tentang faktor pendukung penerapan media kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh,

peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan kolase berbasis cangkang telur antara lain:

- a. Anak-anak menyukai beberapa gambar yang menjadi media gambar yang akan dikolase.
- b. Banyaknya ketersediaan bahan baku cangkang telur sebagai bahan dalam kolase.
- c. Beberapa anak menyukai kegiatan kolase.
- d. Kegiatan yang sangat efektif.
- e. Membantu perkembangan motorik halus anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun.

Faktor penghambat dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh.

Hasil dari observasi yang di lakukan peneliti di R.A Baiturrofiqoh, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh sebagai berikut:

Waktu belajar yang lama

Dalam hal ini waktu belajar yang panjang atau pun lama di sekolah menyebabkan anak kurang bersemangat dalam kegiatan mewarnai, dan anak menjadi bosan dan kolasenya pun kurang rapi.

Perbedaan cara belajar

Tidak semua anak memiliki ketelitian dalam hal mewarnai yang sama antara satu dengan anak yang lainnya, hal ini menjadi penghambat bagi guru untuk melakukan kegiatan kolase pada anak.

Kurangnya latihan anak

Kurangnya latihan anak dalam menggerakkan jari-jemari menyebabkan anak kesulitan dalam menempel bahan ke media gambar yang akan di kolasenya.

Ada beberapa lem yang tumpah

Pada saat kegiatan kolase berlangsung ada beberapa lem yang tumpah saat anak menggunakannya. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dikombinasikan dengan pendapat ahli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase pada anak usia dini tidak terlalu membosankan jika media pola gambar tersebut menarik, sesuai tema, dan tidak terlalu besar jadi anak tidak terlalu bosan saat menempel cangkang telur ke pola gambar yang ada. Selain itu bahan cangkang telur yang sudah di beri pewarna juga menarik anak untuk melakukan

kegiatan kolase cangkang telur karena anak bisa lebih bebas berimajinasi dalam menempel dan anak lebih konsentrasi pada saat menyatukan cangkang telur menggunakan lem. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolase pada anak usia dini umumnya hanya tentang menempel pada gambar tetapi menempel pada saat mengkolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, karena anak harus dapat berkonsentrasi pada saat menempelkan cangkang telur ke pola gambar yang guru berikan. Menjaga konsentrasi pada saat melakukan kegiatan kolase memang harus di perhatikan karena tak banyak juga anak yang mudah bosan saat mengkolase. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli

Kegiatan yang sangat efisien dan ramah lingkungan, selain mengajarkan anak tentang kolase sebagai pengembangan motorik halus anak usia dini, guru juga telah mengajarkan bagaimana cara mendaur ulang bahan bekas seperti cangkang telur yang masih bisa di manfaatkan sebagai media belajar edukatif yang menarik. Di samping itu juga orang tua murid yang sangat mendukung penerapan kolase dengan bahan cangkang telur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian SUTARI (2018).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai data kegiatan penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah, maka peneliti menyajikan data sebagai berikut:
Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur.

| No | Nama Anak Didik | Indikator | | | Ket |
|----|-----------------------|-----------|-----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | Addlin Nabiha Siregar | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 2 | Cinta Elisa | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 3 | Nadya Dzakira Aftani | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 4 | Raihan Al Hafis | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 5 | Alika Naila Putri | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 6 | Arkhan Zikri Sakhi | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 7 | Aufar Helviandro | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 8 | Aurora Queen Gobel | MB | MB | MB | MB |
| 9 | Dzakir Akbar | MB | MB | MB | MB |
| 10 | Farhan Sanjaya | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 11 | Firly Nurtavana | BSH | BSH | BSH | BSH |

Penerapan Media Kolase Berbasis Cangkang Telur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah

| | | | | | |
|----|----------------------|-----|-----|-----|-----|
| 12 | Muhammad Alif | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 13 | Khoiru Rizky | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 14 | Nadzirah Alika | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 15 | Parisya Syafiyah | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 16 | Syakira Anaya | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 17 | Sultan Al Siddik | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 18 | Teguh Setiawan | BSB | BSB | BSB | BSB |
| 19 | Zylfa Abinaya | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 20 | Zareen Almira Rahman | MB | MB | MB | MB |
| 21 | Aliya Azzahrah | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 22 | Raka Anugrah | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 23 | Ghazy Ghalibie | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 24 | Rizqi Alfaezya | MB | MB | MB | MB |
| 25 | Al Rizky Wibowo | MB | MB | MB | MB |
| 26 | Azka Dini Azzarah | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 27 | Annasya Adrena Saila | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 28 | Mehnas Elmira Assami | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 29 | Clara Adiba Rapanda | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 30 | Khanaya Arrumi | BSH | BSH | BSH | BSH |

Keterangan Indikator Pencapaian Kreativitas

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 anak didik di R A BAITURROFIQOH terdapat 10 anak Mulai Berkembang (MB), 12 anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 8 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berikut ini penulis akan menguraikan lebih rinci mengenai perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbasis cangkang telur di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah (5-6) tahun yang berjumlah 12 anak. Hasil observasi untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui penerapan media kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini di R.A BAITURROFIQOH Sei Rampah, sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Adeline. Alhamdulillah sudah berkembang sangat baik Adelin dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar yang akan di tempel dan sudah mengerti cara bagaimana mengkolase dengan baik, selanjutnya pada indikator ke dua ananda Adeline sudah berkembang ia mampu mengkolase media pola gambar telur dengan baik dan rapi. Berdasarkan data tersebut ananda Adeline pengembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sangat baik atau (BSB).
2. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda.....Alhamdulillah sudah berkembang sangat baik..... dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar yang akan di tempel dengan sangat baik dan rapi. Selanjutnya pada indikator ke dua..... pada media gambar ikan ia sudah sangat rapi dan terampil dalam menyusun kepingan cangkang telur dengan sangat baik. Berdasarkan data tersebut Ananda..... pengembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sangat baik atau (BSB).
3. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda..... Alhamdulillah sudah berkembang sesuai harapan dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar dengan baik meski dalam bimbingan dari peneliti atau guru, selanjutnya pada indikator ke dua Ananda sudah mulai bisa mengkolase dengan baik. Berdasarkan hasil dari data tersebut Ananda perkembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sesuai harapan atau (BSH).
4. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Alhamdulillah sudah berkembang sesuai harapan dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar dengan baik meski dalam bimbingan dari peneliti atau guru, selanjutnya pada indikator ke dua Ananda sudah mulai bisa mengkolase dengan baik. Berdasarkan hasil dari data tersebut Ananda perkembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sesuai harapan atau (BSH).

5. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Alhamdulillah sudah mulai berkembang, ia sudah dapat mengerjakan kolase berbasis cangkang telur dengan bantuan ummi. Pada indikator ke dua ia sudah dapat mengerjakan sendiri meski masih kurang rapi dan penuh. Berdasarkan hasil data observasi ini Ananda mulai berkembang atau (MB).
6. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda..... Alhamdulillah sudah berkembang sesuai harapan dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar dengan baik meski dalam bimbingan dari peneliti atau guru, selanjutnya pada indikator ke dua Ananda sudah mulai bisa mengkolase dengan baik. Berdasarkan hasil dari data tersebut Ananda perkembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sesuai harapan atau (BSH).
7. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Alhamdulillah sudah mulai berkembang, ia sudah dapat mengerjakan kolase berbasis cangkang telur dengan bantuan ummi. Pada indikator ke dua ia sudah dapat mengerjakan sendiri meski masih kurang rapi dan penuh. Berdasarkan hasil data observasi ini Ananda mulai berkembang atau (MB).
8. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda.....Alhamdulillah sudah berkembang sangat baik..... dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar yang akan di tempel dengan sangat baik dan rapi. Selanjutnya pada indikator ke dua..... pada media gambar ikan ia sudah sangat rapi dan terampil dalam menyusun kepingan cangkang telur dengan sangat baik. Berdasarkan data tersebut Ananda..... pengembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sangat baik atau (BSB).

9. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Alhamdulillah sudah mulai berkembang, ia sudah dapat mengerjakan kolase berbasis cangkang telur dengan bantuan ummi. Pada indikator ke dua ia sudah dapat mengerjakan sendiri meski masih kurang rapi dan penuh. Berdasarkan hasil data observasi ini Ananda mulai berkembang atau (MB).
10. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Alhamdulillah sudah mulai berkembang, ia sudah dapat mengerjakan kolase berbasis cangkang telur dengan bantuan ummi. Pada indikator ke dua ia sudah dapat mengerjakan sendiri meski masih kurang rapi dan penuh. Berdasarkan hasil data observasi ini Ananda mulai berkembang atau (MB).
11. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda Alhamdulillah sudah mulai berkembang, ia sudah dapat mengerjakan kolase berbasis cangkang telur dengan bantuan ummi. Pada indikator ke dua ia sudah dapat mengerjakan sendiri meski masih kurang rapi dan penuh. Berdasarkan hasil data observasi ini Ananda mulai berkembang atau (MB).
12. Perkembangan motorik halus dari data peneliti mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan melalui penerapan kolase berbasis cangkang telur, pada indikator pertama yaitu kolase pada media gambar pola telur Ananda..... Alhamdulillah sudah berkembang sesuai harapan dapat mengaplikasikan lem ke media pola gambar dengan baik meski dalam bimbingan dari peneliti atau guru, selanjutnya pada indikator ke dua Ananda sudah mulai bisa mengkolase dengan baik. Berdasarkan hasil dari data tersebut Ananda perkembangan motorik halus dalam penerapan media kolase berbasis cangkang telur berkembang sesuai harapan atau (BSH).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Media Kolase Cangkang Telur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di R.A Baiturrofiqoh dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khusus pada

kegiatan motorik terutama motorik halus, penerapan media kolase berbasis cangkang telur adalah kegiatan untuk anak usia dini tidak terlalu membosankan jika media pola gambar tersebut menarik, sesuai tema, dan tidak terlalu besar jadi anak tidak terlalu bosan saat menempel cangkang telur ke pola gambar yang ada. Selain itu bahan cangkang telur yang sudah di beri pewarna juga menarik anak untuk melakukan kegiatan kolase cangkang telur karena anak bisa lebih bebas berimajinasi dalam menempel dan anak lebih konsentrasi pada saat menyatukan cangkang telur menggunakan lem.

2. Faktor pendukung dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh diantaranya:

- a. Anak-anak menyukai beberapa gambar yang menjadi media gambar yang akan dikolase.
- b. Banyaknya ketersediaan bahan baku cangkang telur sebagai bahan dalam kolase.
- c. Beberapa anak menyukai kegiatan kolase.
- d. Kegiatan yang sangat efektif.
- e. Membantu perkembangan motorik halus anak usia dini terutama pada usia 5-6 tahun.

3. Faktor penghambat dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh diantaranya memerlukan waktu yang panjang, adanya lem yang tertumpah, perbedaan cara belajar, dan kurangnya latihan anak.

Saran

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah untuk menyediakan alat dan bahan kolase, seperti lem, media pola gambar dan bahan-bahan kolase lainnya. Bertujuan agar pelaksanaan kegiatan kolase di R.A Baiturrofiqoh berjalan efisien.

2. Guru

Dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak guru hendaknya menjalani komunikasi yang baik supaya siswa mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang di bebaskan dengan suka rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penunjang kemampuan motorik halus lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aidil, S. (2018). Aidil Saputra: Pendidikan Anak pada Usia Dini |. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

- Khadijah, & Armanila. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (Vol. 7, Issue 1).
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *Utile Jurnal Kependidikan*, 4(1), 50.
- Rahmi Audina (2021). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Kelompok B R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah (Skripsi)*. Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan.
- Sutari. (2018). *Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini* From <http://respository.radeninta.ac.id/4574/1/SKRIPSI%20%20TARI.pdf>